



## **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 24 Cakranegara**

**Lalu Abdul Aziz<sup>1</sup>, Yuntawati<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat,**

**<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Mandalika Mataram**

Email: [azizlalu79@gmail.com](mailto:azizlalu79@gmail.com), [yuntawati@undikma.ac.id](mailto:yuntawati@undikma.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 24 Cakranegara. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok eksperimen yang menerapkan SDL dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Instrumen penelitian meliputi angket, dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SDL secara signifikan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor yang lebih besar pada keaktifan dan hasil belajar dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol. Model SDL mendorong kemandirian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga lebih efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesimpulannya, SDL merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan potensi untuk diterapkan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan.

**Kata Kunci:** *Self-Directed Learning*; keaktifan; hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran adalah interaksi yang terstruktur antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran yang efektif,

---

<sup>1</sup> UNU NTB, Mataram, Indonesia, [azizlalu79@gmail.com](mailto:azizlalu79@gmail.com) )

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

interaksi ini meliputi komunikasi, diskusi, tanya jawab, serta berbagai kegiatan yang memfasilitasi pemahaman materi. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena dapat memperdalam pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

*Self-Directed Learning (SDL)* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemandirian siswa dalam mengelola proses belajarnya. Model ini memungkinkan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Rusman, 2018). SDL memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik, keterampilan metakognitif, serta kebebasan dalam menetapkan tujuan dan metode belajar (Baharuddin et al., 2022). Meskipun SDL memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya struktur dalam pembelajaran dan kesulitan siswa dalam mempertahankan motivasi belajar yang tinggi (Zamnah, 2022). Oleh karena itu, pengaplikasian SDL perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar, termasuk motivasi siswa serta sumber daya yang tersedia (Wibowo, 2016).

Keaktifan belajar siswa adalah indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan ini tercermin dari berbagai aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas dengan baik, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Wibowo, 2016). Interaksi yang tinggi antara siswa dan guru serta antar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang dapat dilihat dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotor (Wibowo, 2016). Hasil ini juga mencerminkan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, model pembelajaran yang digunakan

harus sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 24 Cakranegara, ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh ceramah. Guru menyampaikan materi secara langsung di depan kelas tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi atau interaksi aktif lainnya. Selama pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, sementara mayoritas siswa terlihat pasif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang terjadi bersifat satu arah, di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya berperan sebagai pendengar.

Pada ulangan harian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024, dari 20 siswa yang mengikuti ujian, hanya 6 siswa yang mencapai nilai di atas 70, sementara 14 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 60, yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan metode ceramah yang bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning (SDL)* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. SDL memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur pembelajarannya, sambil tetap mendapatkan dukungan dari guru sebagai fasilitator. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran SDL terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 24 Cakranegara, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Self-Directed Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa 2 kelas IV di SDN 24 Cakranegara, dengan sampel masing-masing sebanyak 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran *Self-Directed Learning*, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket untuk menilai keaktifan siswa dan pelaksanaan pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket, tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi terkait sarana dan prasarana sekolah.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-Independent Sample untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model *Self-Directed Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## **C. Temuan dan Pembahasan**

Data penelitian ini diperoleh melalui angket keaktifan belajar yang terdiri dari 12 pernyataan tertutup dimana setiap butir pernyataan akan diberi skor dan tes Bahasa Indonesia yang berjumlah 15 soal. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas IV SDN 24 Cakranegara jumlah siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 20 siswa. Total sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari kedua kelas tersebut. Pengolahan data kuantitatif dilakukan menggunakan *software SPSS versi 22.0 for Windows*.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan sebaran data pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 1.** Hasil uji Normalitas Keaktifan Belajar  
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimenn (SDL)	.154	20	.200*	.939	20	.227
	Posttest Kelas Eksperimen (SDL)	.131	20	.200*	.965	20	.654
	Pretest Kelas Kontrol (Konvensional)	.185	20	.071	.948	20	.332
	Posttest Kelas Kontorl (Konvensional)	.170	20	.131	.919	20	.093

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data keaktifan belajar menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning (SDL)* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki distribusi data yang normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok. Nilai signifikansi (Sig.) untuk semua kelompok (*pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol) berada di atas 0.05, yang menunjukkan bahwa data tidak menyimpang dari distribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimen (SDL)	.153	20	.200*	.949	20	.352
	Posttest Kelas Eksperimen (SDL)	.152	20	.200*	.901	20	.043

Pretest Kelas Kontrol (Konvensional)	.184	20	.076	.941	20	.248
Posttest Kelas Kontrol (Konvensional)	.191	20	.055	.918	20	.091

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, semua kelompok data, yaitu Pretest Kelas Eksperimen (SDL), Posttest Kelas Eksperimen (SDL), Pretest Kelas Kontrol (Konvensional), dan Posttest Kelas Kontrol (Konvensional) menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada metode Kolmogorov-Smirnov. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada setiap kelompok dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

## 2. Uji Homogenitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Belajar

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Hasil</b>	Based on Mean	1.027	3	76	.386
	Based on Median	.667	3	76	.575
	Based on Median and with adjusted df	.667	3	70.2	.575
	Based on trimmed mean	.933	3	76	.429

Tabel 3 menunjukkan hasil uji homogenitas varians untuk data keaktifan belajar menggunakan Levene's Test dengan beberapa metode perhitungan: berdasarkan rata-rata (mean), median, median dengan *adjusted degrees of freedom* (df), dan trimmed mean. Semua metode menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 (*Based on Mean: 0.386, Based on Median: 0.575, Based on Median with adjusted df: 0.575, Based on Trimmed Mean: 0.429*). Hal ini mengindikasikan bahwa varians antar kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan data ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik yang memerlukan asumsi homogenitas varians.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.308	3	76	.820
	Based on Median	.229	3	76	.876
	Based on Median and with adjusted df	.229	3	72.157	.876
	Based on trimmed mean	.285	3	76	.836

Tabel 4 menunjukkan hasil uji homogenitas varians untuk data tes hasil belajar menggunakan *Levene's Test* dengan berbagai metode perhitungan: berdasarkan rata-rata (mean), median, median dengan *adjusted degrees of freedom (df)*, dan *trimmed mean*. Nilai signifikansi (Sig.) pada semua metode lebih besar dari 0.05 (*Based on Mean: 0.820, Based on Median: 0.876, Based on Median with adjusted df: 0.876, Based on Trimmed Mean: 0.836*). Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan data ini memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik.

3. Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Uji Independent Sample T-Test Tes Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Group Statistics										
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	df	a	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Std. Error Mean	Hasil hipotesis
Keaktifan Belajar	Pretest Eksperimen	20	42.65	5.284	38	0.05	5.241	2.024	1.182	Ha: Diterima
	Posttest Eksperimen	20	50.05	3.456					.773	Ho: Ditolak

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	3.283	.078	5.241	38	.000	-7.400	1.412	10.258	4.542
	Equal variances			5.241	32.741	.000	-7.400	1.412	10.273	4.527

not assumed									
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji *Independent Sample T-Test* untuk tes keaktifan belajar kelas eksperimen. Pada bagian *Group Statistics*, rata-rata nilai (mean) keaktifan belajar pada *pretest* kelas eksperimen adalah 42.85 dengan standar deviasi 5.284, sedangkan rata-rata nilai pada *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 50.05 dengan standar deviasi 3.468. Nilai selisih rata-rata adalah 7.200, dengan standar error mean sebesar 0.773. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa pada *pretest*, hipotesis diterima, sedangkan pada *posttest*, hipotesis ditolak.

Pada bagian *Independent Samples Test*, hasil uji menunjukkan bahwa varians data memenuhi asumsi homogenitas (Levene's Test Sig. = 0.078, > 0.05). Nilai t-hitung sebesar -9.310, dengan signifikansi dua sisi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Interval kepercayaan 95% menunjukkan rentang selisih nilai rata-rata (-8.542 hingga -5.857). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Tabel 6.** Hasil Uji Independent Sample T-Test Tes Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Group Statistics									
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	a	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Hasil Hipotesis
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	20	40.40	3.485	.779	38	0.05	3.109	2.024	Ha: Diterima
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	20	44.35	4.487	1.003					Ho: Ditolak

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------



		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	3.282	.078	3.109	38	.004	-3.950	1.270	6.522	1.378
	Equal variances not assumed			3.109	35.808	.004	-3.950	1.270	6.527	1.373

Tabel menunjukkan hasil *Independent Sample T-Test* untuk tes keaktifan belajar siswa di kelas kontrol, yang membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada bagian *Group Statistics*, rata-rata nilai *pretest* keaktifan belajar adalah 40.40 dengan standar deviasi 4.385, sementara rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 44.35 dengan standar deviasi 4.487. Perbedaan rata-rata (mean difference) adalah 3.950 dengan standar error mean sebesar 1.003. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

Pada bagian *Independent Samples Test*, hasil uji menunjukkan bahwa varians antara kelompok dianggap homogen (Levene's Test Sig. = 0.078, > 0.05). Uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.109 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.004 (< 0.05), menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada dalam rentang 1.378 hingga 6.522. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa, meskipun perbedaannya lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen.

**Tabel 7.** Hasil Uji Independent Sample T-Test Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Group Statistics									
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	A	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Hasil Hipotesis
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	20	37.6665	7.88227	1.76253	38	0.05	9.087	2.024	Ha: Diterima
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	20	59.0000	6.93529	1.55078					Ho: Ditolak

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	.339	.564	-9.087	38	.000	-21.33350	2.34764	-26.08605	-16.58095
	Equal variances not assumed			-9.087	37.394	.000	-21.33350	2.34764	-26.08858	-16.57842

Tabel menunjukkan hasil *Independent Sample T-Test* untuk tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen, membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada bagian *Group Statistics*, rata-rata nilai *pretest* adalah 37.67 dengan standar deviasi 7.882, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 59.00 dengan standar deviasi 6.935. Perbedaan rata-rata (mean difference) adalah 21.33 dengan standar error mean sebesar 1.550. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Pada bagian *Independent Samples Test*, hasil uji menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi (Levene's Test Sig. = 0.564, > 0.05). Nilai t-hitung adalah -9.087 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada dalam rentang -26.08 hingga -16.58. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 8.** Hasil Uji Independent Sample T-Test Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol

Group Statistics									
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	a	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Hasil hipotesis
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	20	25.6655	7.57758	1.69440	38	0.05	4.565	2.024	Ha: Diterima
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	20	37.6665	8.99079	2.01040					Ho: Ditolak

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Kelas Kontrol	Equal variances assumed	.257	.615	-4.565	38	.000	-12.00100	2.62920	-17.32354	-6.67846
	Equal variances not assumed			-4.565	36.940	.000	-12.00100	2.62920	-17.32856	-6.67344

Tabel menunjukkan hasil *Independent Sample T-Test* untuk tes hasil belajar siswa di kelas kontrol, yang membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada bagian Group Statistics, rata-rata nilai *pretest* adalah 25.67 dengan standar deviasi 7.577, sementara rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 37.67 dengan standar deviasi 8.990. Perbedaan rata-rata (mean difference) adalah 12.00 dengan standar error mean sebesar 2.010. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

Pada bagian *Independent Samples Test*, hasil uji menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi (Levene's Test Sig. = 0.615, > 0.05). Uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4.565 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada dalam rentang -17.32 hingga -6.87. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun perbedaannya lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, terdapat perbedaan signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji normalitas dan homogenitas memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi untuk pengujian parametrik. Keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol, seperti yang terlihat dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan

*posttest*. Dalam hal ini, penggunaan SDL terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai keaktifan belajar pada kelas eksperimen meningkat dari 42.65 menjadi 50.05, sementara pada kelas kontrol hanya meningkat dari 40.40 menjadi 44.35. Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan penerapan SDL, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mengatur proses belajar mereka. Penelitian pendukung oleh Fradani et al. (2022) menunjukkan bahwa SDL yang dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis komik digital dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa model SDL memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Keunggulan SDL juga terlihat dalam peningkatan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar meningkat secara signifikan dari 37.67 menjadi 59.00, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 25.67 menjadi 37.67. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model SDL tidak hanya meningkatkan keaktifan tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Nawastiti et al. (2018), yang menunjukkan bahwa SDL dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya, SDL membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya media pembelajaran yang menarik dalam mendukung efektivitas SDL. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Baharuddin et al. (2022), dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi teknologi dalam SDL memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses sumber belajar, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan SDL yang berbasis teknologi kemungkinan

menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SDL di kelas eksperimen tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan ini relevan dengan temuan Sari & Erwin (2022), yang menekankan bahwa model SOLE sebagai salah satu bentuk SDL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, SDL memungkinkan siswa untuk lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol masih memiliki dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, meskipun tidak sebesar kelas eksperimen. Rata-rata keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas kontrol meningkat secara signifikan, tetapi selisih peningkatannya lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran konvensional memiliki manfaat, model SDL menawarkan keunggulan yang lebih signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran.

Keseluruhan temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa model SDL memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam era digital saat ini, penerapan SDL yang dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi strategi yang sangat relevan. SDL tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis dan kemampuan pengelolaan diri yang dibutuhkan di dunia modern.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif. Implementasi SDL yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh teknologi memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan. Di sisi lain, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana SDL

dapat diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

#### D. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan mendorong kemandirian, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. SDL memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan, didukung oleh lingkungan yang interaktif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa SDL merupakan pendekatan yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional, dengan potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, asalkan didukung kesiapan siswa, pelatihan guru, dan sumber belajar yang memadai.

#### Daftar Pustaka

- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Fradani, A. C., Stevani, F., & Kurniawan, A. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Self-Direct Learning Dengan Media Pembelajaran Berbasis Komik Digital. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 80–87. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).10022](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).10022)
- Nawastiti, N., Suyono, S., & Rahayu, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Regulated Learning. *Journal of Mathematics Learning*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30653/004.201811.1>
- Rusman, (2018). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21. Bandung
- Sari, S. K., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran

SOLE Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6599–6604.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3313>

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Zamnah, L. N. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Kontribusi dan Kendala Menggunakan Model Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis, Self-Regulated Learning Dan Self-Confidence*. 599–604.  
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>